

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mantore' Bombo

Bombo dapat dilihat sebagai keberadaan orang yang sudah meninggal, atau dalam waktu yang tidak lama lagi akan meninggal, menurut Bapak Kombong Kila' bahwa *bombo* tidak lain adalah roh dari seseorang yang telah meninggal. dan menurutnya setiap orang mempunyai *bombo*. tetapi apabila dikaji secara seksama *bombo* tidak hanya merujuk pada roh/ jiwa seseorang ketika orang itu meninggal, melainkan juga pada saat orang masih hidup yang keluar pada waktu bermimpi biasanya juga disebut *bombo*, namun lebih lazim disebut *sunga' pena*, *sumanga'*, *deata* dan *mendeatan bombo* juga dapat menyatakan diri setiap saat bagi yang dapat melihatnya dimana di kalangan masyarakat toraja ada orang yang dapat melihat *bombo* dan ketika orang yang dapat melihat bombo dari orang yang sedang sakit payah maka di percaya tidak akan lama lagi akan meninggal atau sudah mendekati ajalnya.⁸ *Bombo* yang menyatakan diri setiap saat ia dapat muncul pada semua tempat, juga dalam mimpi. *Bombo* ada dua yang lebih lazim di sebut dalam kalangan masyarakat Toraja dimana *bombo to lamate* dan *bombo to mate*. *Bombo to lamate* biasanya menyatakan diri dengan cara :

Mengerang dengan memilukan, memanggil, memperdengarkan bunyi-bunyi khusus sesuai kebiasanya hidupnya kepergian *bombo* yang

⁸ Andarias Kabanga, *Manusia Mati Seutuhnya*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2002), hal 16

demikian ini (*bombo to lamte*) dapat ditahan dengan mengikatkan tongkol jagung pada *kasimpo tedong* dan bagi yang sudah sempat lolos kedunia *puya* dapat dibawa kembali oleh orang yang dinamakan *to pekolong bombo*. Yang dapat ditahan lama adalah *bombo* yang pada saat memperlihatkan diri sekejap yang pipinya sebelah terlihat sudah membusuk. Adapun jika kedua pipinya sudah membusuk ketika ia memperlihatkannya maka ia tidak akan dapat ditahan lebih lama lagi walaupun dapat hanya bertahan selama 2-3 bulan saja (*luwu*). Untuk dapat menahan atau mengikat *bombo* lebih lama lagi maka cara yang dilakukan yaitu dengan cara: menghanyutkan kuku atau sarung orang yang sedang di ikat *bombonya* dan bisa juga dengan melepaskan ayam pada tengah malam.⁹

B. Konsep Manusia Menurut Para Ahli

Manusia adalah makhluk yang utuh dimana individualitas seseorang tidak terlepas dari persona, dengan kata lain, persona dan individualitas mengandung makna yang sama yakni keutuhan. Manusia menjadi pribadi atau individu karena jiwa dan badannya bersatu. Ia adalah jiwa yang berbadan atau badan yang berjiwa.

1. Plato

Manusia menurut Plato dimana pendapatnya manusia adalah gabungan dua makhluk yang kodratnya sama sekali berbeda atau tidak sama, yaitu tubuh dan jiwa. Plato menganut dualisme mengenai manusia dan juga menerima praeksistensi jiwa, artinya sebelum

⁹ Th. Kobong, *Roh-roh dan Kuasa-kuasa Gaib*, (Institut Theologia Gereja Toraja). Hal 36-37

dilahirkan, dalam tubuh jasmani, jiwa sudah berada dan memandang ide-ide. Sekarang jiwa merasa terkurung dalam tubuh dan senantiasa rindu akan kebahagiaan yang dinikmatinya sebelum berada dalam tubuh. Tetapi dalam eksistensinya jasmani sekarang, manusia sanggup pula untuk memperoleh sedikit pengetahuan tentang ide-ide. Dalam diri manusia masih ada ingatan akan ide-ide yang pernah dipandang dan ingatan itu dapat dihidupkan kembali sejauh manusia melepaskan diri dari dunia jasmani.¹⁰

Plato juga menarik pemikiran Orphic dan Pythagorean yang mula-mula untuk meneguhkan sebuah kenyataan nonmaterial dalam diri manusia, tubuh adalah kendaraan dari jiwa yang tidak kelihatan. Hanya jiwa yang bisa memahami berbagai gagasan sehingga jiwa menjadi milik dunia gagasan. Hubungan jiwa dengan tubuh sejalan dengan hubungan berbagai gagasan dengan berbagai manifestasi material. Dikotomi yang akrab dalam pemikiran barat antara tubuh dan jiwa adalah sebuah hasil dari tradisi Platonik. Bagi Plato, jiwa itu kekal, keabadian jiwa adalah sebuah keabadian alami, sesuatu yang adalah benar untuk jiwa dengan alasan sifatnya sendiri.¹¹

2. Sokrates

Menurut Sokrates manusia adalah makhluk hidup yang memiliki dua kaki, yang tidak berbulu, dan memiliki kuku datar berukuran lebar.

¹⁰ K. Bertens, *Ringkasan Sejarah Filsafat*, hal 14

¹¹ Everet Ferguson, *Backgrounds of Early Christianity*, (Malang: Gandum Mas, 2017) hal 415.

Dimana dalam pendapat Sokrates ini ingin menjelaskan lebih kepada pembelaan manusia terhadap membedakannya dari ciptaan lainya

3. J.L.Abineno

Menurut Abineno J.I, manusia adalah tubuh yang dilengkapi dengan jiwa, dengan kata lain tubuh mempunyai jiwa “dan bukan” jiwa abadi yang berada atau pun yang ada di dalam sebuah tubuh atau badan yang fana.

4. Agung P.P,

manusia diartikan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna, yang lengkap atas kesatuan tubuh, ruh atau jiwa, dan akal pikiran yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungannya.

5. Upanisads

Menurut Upanisads manusia merupakan sebuah kombinasi atau satu kesatuan dari beberapa unsur kehidupan seperti roh, pikiran, jiwa dan prana tubuh atau fisik¹².

6. Karl Barth

Manusia yang diciptakan dalam kej 1:26-27 dimana pada penciptaan manusia tentang “gambar” dan “rupa” Allah, menurutnya tidaklah tepat jika istilah gambar dan rupa dipahami sebagai *analogi entis* melainkan istilah tersebut menunjuk kepada *analogia relationis* yang pada dasarnya berfokus dalam diri Yesus Kristus. dimana pada

¹² <https://pengertiandefenisi.com/pengertian-manusia-menurut-para-ahli/>

penciptaan manusia Roh kudus telah berperan pada penciptaan manusia adapun manusia diciptakan satu kesatuan antara tubuh dan jiwa¹³

Dapat disimpulkan bahwa manusia merupakan makhluk yang terdiri dari tubuh dan jiwa serta diberi akal pikiran sehingga mampu memahami situasi yang ada disekitarnya. Keduanya menjadi satu kesatuan yang utuh, yang membuat manusia menjadi individu maka setiap individu dapat dibedakan dari individu lainnya.

C. Konsep Manusia Dalam Perspektif Toraja

Setiap budaya memiliki pandangan yang berbeda tentang eksistensi manusia. Menurut kepercayaan tradisional Toraja, setiap sosok manusia terdiri dari dua dimensi yakni yang kelihatan dan yang tidak kelihatan.

- a. Dimensi yang kelihatan mempunyai peranan dalam eksistensi manusia karena, dengan *kale* manusia tampil dalam wujud tertentu. Besar, kecil, gemuk, kurus, pendek, tinggi dan lain-lain. Jadi dapat di simpulkan bahwa *kale* menunjukkan wujud nyata dari “tampil”nya manusia; sehingga dapat dilihat secara jelas, dapat dibedakan dengan mudah antara satu individu dengan individu lainnya.
- b. Dimensi yang tidak kelihatan namun dapat dirasakan. Dimensi tersebut disebut *bombo, penaa, sumanga' tanga*.¹⁴

Dalam pandangan budaya Toraja dipercaya bahwa tubuh sifatnya fana dan jiwa sifatnya baka. Jiwa berada dalam tubuh, dimana tubuh tidak akan terhindar dari kematian atau dikuasai oleh kematian, sedangkan jiwa sifatnya akan menjadi dewa. Jadi dalam kepercayaan tradisional Toraja, jiwa dianggap mengandung unsur ilahi. Jiwa yang abadi itu pergi ke alam lain yang disebut

¹³ Andarias Kabanga, *Manusia Mati Seutuhnya*. (Yogyakarta: Media Presindo, 2002), hal. 112

¹⁴ Andarias Kabanga, *Manusia Mati Seutuhnya*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2002), hal 12

Keberadaan manusia ada karena diciptakan oleh Tuhan. Jadi manusia ada karena kehendak Allah (Kej 1:26), namun manusia bukanlah keturunan Allah, manusia tidak juga mengalir dari dalam diri Allah melainkan manusia adalah ciptaan Allah.¹⁶ Selanjutnya, dalam Matius 6:25 menjelaskan akan kebutuhan jiwa dan kebutuhan tubuh. Rasul Paulus menulis, “semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya dan semoga roh, jiwa, dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan Kita”(Tesalonika 5:23). Satu pribadi yang utuh terdiri dari roh/jiwa, dan tubuh. Roh adalah manusia batiniah, atau “manusia rohaniyah”. Di situlah Allah datang untuk tinggal ketika manusia dilahir barukan, tempat hadirat-Nya berdiam. Jiwa yang batiniah ada di dalam tubuh manusia yang diberikan makan oleh firman Tuhan dan membiarkan Roh Allah mentransformasi manusia dari dalam, karena jiwa memiliki indra keenam kemampuan untuk percaya dan untuk memiliki iman.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang terdiri dari tubuh, jiwa/ roh. Setiap manusia memiliki unsur dari keduanya. Menurut Alkitab tubuh atau badan, akan menampilkan manusia secara keseluruhannya dari segi yang lahir, atau tampil dalam wujud sedangkan jiwa atau nyawa digunakan Alkitab dari segi yang batin dari manusia keseluruhannya, sebagai makhluk yang berkehendak, bernafsu, berpikir dan

¹⁶Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 1 Panduan Populer Untuk Memahami Kebenaran Alkitab*, (Yogyakarta: Andi, 2015), hal 285.

¹⁷Billy Graham, *Dimana Aku Berada*. (Light Publishing) hal 104

sebagainya tidak ada yang kekal pada diri manusia karena manusia hanyalah ciptaaa.

E. Roh Orang Mati Menurut Aluk Todolo

Dalam kepercayaan *Aluk Todolo*, mati adalah satu proses perubahan status semata-mata dari pada manusia yang hidup kepada manusia Roh di alam gaib, karena keadaan hidup dari pada yang hidup itu tetap akan sama pula dengan keadaan mati di alam gaib, hanya saja tidak kelihatan atau tidak dapat diraba.¹⁸

Kematian dalam kepercayaan *Aluk Todolo* tidak berakhir pada putusnya nyawa seseorang, tetapi seseorang yang telah putus nyawanya dianggap masih hidup. Orang mati biasanya disebut *to makula'*, sehingga masih disajikan makanan dan minuman di dalam pinggan dan cangkir seperti pada masa hidupnya. Orang mati baru dikatakan sebagai orang mati jika sudah masuk dalam upacara pemakaman yang dinamakan *Doya/duduk* menunggu jenazah tanpa tidur. Jiwa/atau roh manusia jika meninggal tidak langsung meninggalkan tubuh, tetapi jiwa yang keluar akan selalu berada di sekitar tempat jenazah yang disimpan sampai kepada acara yang disebut sebagai *rambu solo'*. Dalam masyarakat Tradisional Toraja, ketika seorang sudah meninggal, jiwanya akan masuk ke alam baru dan hidup di sana seperti di dalam dunia ini dan segala sesuatu yang dikorbankan dalam upacara kematiannya, baik pakaian yang dikenakannya untuk membungkus jenazah

¹⁸L. T. Tangdilintin, *Toraja dan Kebudayaananya*. (Yayasan Lepongan Bulan: Tana Toraja, 1980), hal. 119-120

maupun hewan yang disembelih pada waktu upacara kematian akan ikut dibawanya dalam alam baru itu yang disebut alam mitos atau *Puya*.¹⁹

Dalam Masyarakat Tradisional Toraja meyakini adanya *Puya* yang menjadi dunia jiwa. Mereka meyakini bahwa jika seseorang yang sudah meninggal, kemudian diupacarakan dengan tidak baik atau hanya sedikit hewan yang dikorbankan dalam hal ini kerbau dan babi bahkan hewan lain kecuali ayam tergantung pada tingkatan acara yang seharusnya dilakukan pada saat pesta atau upacara kematiannya, atau bahkan tidak diupacarakan sama sekali, maka *puya* yang menjadi persinggahan sementara untuk jiwa/roh dari seseorang. Jiwa dapat keluar dari dalam dan menuju ke asal nenek moyang manusia yaitu langit suatu tempat tinggi dimana *Puang Matua* dan *dewata* lain berdiam.²⁰

Dalam proses beralihnya dari *puya* ke tempat *Puang Matua*, peran keluarga sangat penting sebab ada ritus yang harus dilakukan oleh keluarga yang disebut *Ma'balikan Pesung* (membalik sajian persembahan). Jika *ma'balikan pesung* ini tidak dilakukan, jiwa di *puya* akan tetap tinggal dan tidak akan menjadi *dewata*. Ketika jiwa yang tetap tinggal di *Puya* melihat jiwa yang lain naik ke langit, jiwa ini akan murka dan bisa kembali ke ke alam nyata, tinggal mengembara di dunia dengan penderitaan dan bahkan selalu gentayangan dan datang mengganggu keluarganya yang ditinggalkan. Jiwa yang mengembara ini masyarakat toraja menyebutnya *bombo*. Jika upacara

¹⁹John Liku-Ada, ' *Aluk To Dolo Menantikan Kristus*, (Gunung Sopai: Yogyakarta, 2014), hal. 16

²⁰ Th. Kobong dkk, *Roh-roh dan Kuasa-kuasa Gaib*,(Institut Theologia Gereja Toraja). hal 9

pemakamannya baik atau terpenuhi maka jiwa/roh dari manusia yang meninggal ini akan kembali memberkati keluarganya yang disebutnya dengan ungkapan *membali puang*.²¹ Dengan demikian, kematian dalam kepercayaan tradisional Toraja yaitu beralihnya jiwa dari dunia empiris ke dunia ilahi atau dunia mitos.²²

F. Roh Orang Mati Menurut Pandangan Alkitab

Kematian adalah upah dari dosa (Roma 6:23a). Manusia merasa gelisa atau tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi kematian, karena kematian adalah sesuatu yang sangat menakutkan, yang tidak memandang tempat, kekayaan ataupun kedudukan, waktu ataupun usia.²³ Kitab Pengkhotbah menuliskan bahwa kematian ada masanya dan Allah berdaulat atas segala yang ada (Pkh. 3:1-2).²⁴ Tuhan berkuasa menentukan waktu kematian dari tiap umat manusia. Ketika manusia mati, tubuhnya kembali menjadi debu tanah dan roh kembali kepada yang mengaruniakannya (Pkh. 12:7).

Di dalam Alkitab, arti hidup dan mati secara religius selalu dikaitkan pada pandangan bahwa manusia makhluk yang senantiasa berhubungan dengan Allah. Dalam Yohanes 3:36 mengenai kepercayaan kepada Anak akan beroleh hidup dan Yohanes 5:24 menyebut hidup yang dimaksudkan adalah berarti berpindah dari maut kedalam hidup.²⁵ Kematian yang dialami manusia akibat dosa dapat dibedakan menjadi tiga yakni 1). Kematian rohani, terpisahnya

²¹Theodorus Kobong, *Injil Dan Tongkonan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hal. 36-37

²² Andarias Kabanga, *Manusia Mati Seutuhnya*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2002), hal 40

²³Gladys Hunt, *Pandangan Kristen Tentang Kematian*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), hal 1

²⁴R. C. Sproul, *Hai Maut Di manakah Sengatmu*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1990), hal 3

²⁵Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), hal 182

manusia dari Allah 2). Kematian jasmani, terpisahnya tubuh dengan jiwa (roh); dan 3). Kematian kekal, terpisahnya manusia dari Allah secara kekal .

a. Terpisahnya manusia dari Allah karena dosa

Kematian rohani adalah terpisahnya manusia dari Allah atau putusnya relasi manusia dengan Allah sebagai akibat ketidaktaatan manusia pertama. Kematian rohani menyebabkan manusia tidak mengenal Allah dan kehendak Allah-Nya dengan benar sehingga manusia hidup dalam kegelapan dan perbuatan-perbuatan kegelapan yakni dosa. Dimana dosa yang ada pada manusia adalah dosa-dosa individu yang nampak pada tindakan-tindakan manusia yang berbeda-beda dengan natur yang diwarisi oleh manusia.²⁶ selanjutnya dengan kematian rohani juga adalah suatu kebenaran yang pasti Agustinus mengatakan bahwa dosa itu merupakan juga hukuman atas dosa. Dosa memutuskan manusia dari Allah dan ini berarti adalah maut karena hanya di dalam persekutuan bersama Allah manusia sungguh-sunggu hidup²⁷

b. Terpisahnya tubuh dengan jiwa/roh

Kematian jasmani merujuk pada putusnya nyawa atau terpisahnya roh dari tubuh. Di dalam Alkitab manusia yang pertama mati adalah Habel dan Adam pada saat berumur 930 mati. Menurut Soedarmo “maut badani” karena putusnya nyawa maka semua organ pada tubuh tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Hadiwijono juga berpendapat, kematian didalam Alkitab bukan hanya menunjuk pada tubuh dan jiwa tetap hidup melainkan menunjuk pada manusia, terpisahnya tubuh dengan jiwa yang juga merupakan bagian dari

155 ²⁶ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 6: Akhir Zaman*, (Surabaya: Momentum, 2008). Hal

²⁷ *Ibid* 172

hukum dosa (kej 3:19). Sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu, dalam pengertian yang sama yang terdapat dalam (Rom 5:12-21) dan dalam I Korintus 15:12-23. Gereja selalu melihat kematian dalam pengertian yang penuh, termasuk juga kematian jasmani dan bukan sebagai konsekuensi melainkan sebagai hukuman atas dosa. Upah dosa adalah maut.²⁸

c. Keterpisahan Kekal dari Allah

Mati dalam Alkitab tidak hanya mati karena kejatuhan manusia kedalam dosa dan putusnya nyawa seseorang, namun kematian juga menunjuk dalam keterpisahan kekal dari Allah atau kematian kekal. Kematian kekal merupakan kematian yang akan dialami oleh orang yang tidak percaya di masa depan yakni pada hari kedatangan Tuhan Yesus di akhir zaman. Kematian kekal juga bisa dianggap sebagai puncak pada kematian karena segala kecemaran karena dosa telah mencapai kesempurnaannya karena murka Allah turun atas mereka yang dimurkai²⁹

Kematian dalam PL adalah salah satu penderitaan sebagai hukuman atau sanksi yang dalam naska ibrani digunakan kata *mawet*(Yer. 26:11,16) yang menjelaskan kematian karena hukuman mati dan seorang yang mati berarti turun dalam dunia orang mati (*sycol*).³⁰ Dalam PB lebih banyak menuliskan kematian yang dikaitkan dengan penderitaan, daripada PL misalnya dalam Lukas 16:19-31 tentang orang kaya dan Lazarus yang miskin; Roma 6:23, khotbah Yesus dalam Matius 24-25 dalam hal ini menyangkut Eskatologi.

²⁸ *Ibid* 174-175

²⁹ *Ibid*, hal. 175

³⁰ Andarias Kabangga, *Manusia Mati Seutunya*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2002), hal 180,184,190

Yesus berkata bahwa pada saat itu Anak Manusia akan menghakimi setiap manusia. Dalam kitab Wahyu menuliskan tentang kematian lautan api, yakni kematian kedua atau penghukuman kekal seperti dijelaskan dalam matius 25:46. Penghukuman kekal manusia adalah terpisanya orang yang tidak percaya dari Allah tanpa batas waktu.

Dalam Alkitab, kematian bukanlah akhir dari segalanya. Roh manusia tetap memiliki eksistensi setelah terpisah dari tubuh. Mengenai kekekalan jiwa setelah kematian, oleh beberapa teolog Reformed menurutnya tidak bertentangan dengan ajaran Alkitab. Misalnya ajaran John Calvin, Adam memiliki jiwa yang kekal dan juga berpendapat bahwa doktrin tentang jiwa yang kekal patut diterima, tetapi pada dasarnya jiwa tidak ada unsur kekekalan secara alamiah namun hal itu pemberian dari Allah kepada jiwa. William G.T. shed juga berpendapat bahwa kekekalan jiwa yang keberadaannya terpisah dari tubuh setelah kematian merupakan kebenaran yang diajarkan dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Selanjutnya, Louis Berkhof beranggapan bahwa konsep kekekalan jiwa sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran Alkitab tentang manusia. Adapun konsep filsafat berbeda dengan konsep Alkitab dimana konsep filsafat tentang kekekalan jiwa hanya menyatakan bahwa jiwa tetap akan ada setelah kematian. Namun yang Alkitab hendak tegaskan bahwa kematian adalah hidup yang terpisah dari Allah, kehidupan yang sesungguhnya adalah hidup dalam persekutuan dengan Allah, dan kebersamaan dengan Allah adalah hidup yang sebenarnya. Kehidupan semacam ini sudah dinikmati mereka yang beriman dalam Kristus (Yoh. 3:36;

5:24;17:3).³¹ Keberadaan jiwa yang kekal dari orang saleh dan orang durhaka dijelaskan Alkitab bahwa orang saleh akan menang terdapat dalam Matius 10:28, Lukas 23:43, Yohanes 5:25; sedangkan jiwa orang-orang durhaka digambarkan dalam kitab Matius 11:21-24, 12:41 dan Roma 2:5-11.

Alkitab juga mengajarkan bahwa tubuh yang akan dibangkitkan pada kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali mempunyai peranan dalam kemuliaan yang akan datang. Kebangkitan tubuh merupakan pembebasan tubuh dan menerima hidup yang sempurna dalam persekutuan dengan Tuhan (Luk 20:35,36; Yoh 5:25-29). Kebangkitan tubuh bukan hanya merujuk pada orang saleh tetapi kebangkitan tubuh juga bagi orang durhaka. Eksistensi yang diperbaharui dan akan terus berlangsung meski sulit untuk memahaminya (Yoh. 5:29; Kis. 24:15 dan Why. 20:12-15).³²

G. Kematian Menurut Pengakuan Gereja Toraja

Didalam pengakuan gereja toraja pada Bab VIII: dijelaskan Zaman Akhir yang didalamnya tertulis delapan bagian :

1. Zaman akhir telah mulai dengan kedatangan Yesus Kristus. di dalam kebangkitan-Nya kita dibangkitkan kepada suatu hidup yang penuh pengharapan.
2. Yesus Kristus yang telah naik ke surga akan datang kembali dalam kemuliaan-Nya sebagai Hakim dan Juruselamat untuk mewujudkan keselamatan dalam kesempurnaan Kerajaan Allah. Sebab itu dengan sangat rindu kita menantikan saat itu

³¹Antoni A. Hoekema, *Alkitab Dan Akhir Zaman*, (Surabaya: Momentum, 2014). hal 120

³²Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 6: Akhir Zaman*, (Surabaya: Momentum, 2008). hal

3. Pada saat kedatanga-Nya kembali, yang tidak seorangpun mengetahuinya, Ia akan menghakimi segala orang yang hidup dan yang mati menurut iman dan perbuatannya, dunia akan dimurnikan, dipulihkan dan dibaharui menjadi dunia yang lestari.
4. Kebangkitan adalah kebangkitan manusia seutuhnya. Setiap orang percaya akan dibangkitkan kepada kehidupan yang baru di dunia yang baru, sedangkan setiap orang yang tidak percaya kepada keadaan di luar persekutuan dengan Allah dalam penghukuman yang kekal.
5. Upah dosa adalah maut. Maut adalah kematian manusia seutuhnya. Mencari hubungan dengan arwah, menyembahnya dan mengharapkan berkat daripadanya, adalah usaha yang sia-sia serta merusakkan hubungan dengan Allah itu adalah dosa.
6. Hidup di dalam hubungan dengan Allah adalah hidup yang kekal, yang tidak dapat ditiadakan oleh kuasa apapun. Allah dalam kuasa dan kasih setia-Nya melanjutkan hubungan itu, sehingga setiap orang percaya sesudah mati, berada bersama-sama dengan Kristus. setiap orang yang tidak percaya berada di luar persekutuan dengan Kristus.
7. Kehidupan yang kekal adalah kehidupan dalam relasi yang sudah dipulihkan antara Allah dengan manusia, manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan Alam, dan akan disempurnakan dalam langit dan bumi baru, di mana Allah disembah dan dimuliakan selamanya.

8. Kehidupan yang kekal ini memberikan makna kepada kehidupan kita, kini dan disini, sehingga segala sesuatu yang kita lakukan dalam persekutuan dengan Yesus Kristus tidak sia-sia. Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, oleh Dia dan kepada Dia. Bagi Dialah kemuliaan selama-lamanya.³³

Gereja Toraja menjelaskan dalam pengakuannya terhadap konsepsi *Aluk Todolo* tentang kematian dalam lingkup Toraja sebagaimana dikemukakan bahwa arti “mati” dalam kepercayaan Kristen adalah terpisahnya hidup dari tubuh, maka itu berarti bahwa kematian yang dialami seseorang pada saat ia tidak lagi bernafas, jantung pada manusia tidak lagi bekerja sebagaimana mestinya dan (batang) otaknya juga tidak lagi berfungsi.

Dengan demikian, nampaklah perbedaan tentang konsep kematian dalam kepercayaan tradisional Toraja dengan kepercayaan Kristen yang diakui oleh Gereja Toraja.

Gereja Toraja menyadari bahwa bila “mati” saja yang dipergunakan, maka warga gereja yang jalan pemikirannya masih melekat kepercayaan tradisional, tanpa sadar jemaat akan memahami kematian itu seperti konsep yang ada dalam kepercayaan tradisional Toraja yang beranggapan bahwa seseorang yang dikatakan mati sebenarnya hanya sebagian dari dirinya yang mati. Mereka meyakini ada bagian yang tidak dapat mati yaitu jiwanya. Jadi walaupun seorang dikatakan mati sebenarnya “tidak”seluruh eksistensi orang itu yang mati. Tegasnya, hanya tubuh yang mati tetapi jiwa tidak.

³³ <http://indonesiatepercaya.net/2020/01/pengakuan-iman-gereja-toraja-pdf.html>

Sebagai pertanggung jawaban iman, Gereja Toraja harus tegas menyatakan suara kenabiannya dalam berjumpa dengan kepercayaan tradisional Toraja, yang mempunyai pemahaman ketika seseorang meninggal jiwanya tidak mati maka pengakuan gereja Toraja dengan tegas bahwa manusia itu mati seutuhnya, pengakuan ini menjelaskan bahwa jika manusia mati maka “seluruh aspek” pada eksistensi manusia itu terpengaruh oleh kematian. Ketika seseorang meninggal, maka jiwa sebagai segi yang tidak dilihat pada eksistensi manusia mengalami kemacetan. Oleh karena itu, dia tidak dapat ditopang lagi oleh jantung dan otak untuk berfungsi sebagaimana seharusnya.³⁴

³⁴Andarias Kabangga, *Manusia Mati Seutunya*. (Yogyakarta: Media Pressindo,2020), hal. 296-298